

**PENGARUH CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN),
JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN, KONDISI PERMODALAN,
EFISIENSI OPERASIONAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS BANK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Jurusan Akuntansi



Oleh:

PAULINA YULIA ONGKO SUGIHARTO

NIM : 2013310090

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

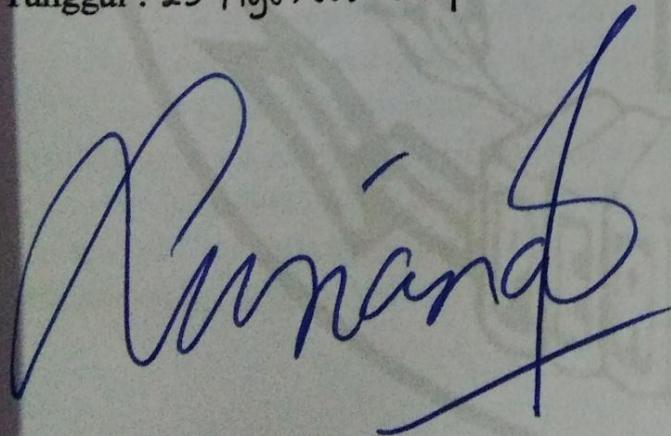
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Paulina Yulia Ongko Sugiharto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 Juli 1995
N.I.M : 2013310090
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Jumlah Kredit yang Diberikan, Kondisi Permodalan, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank

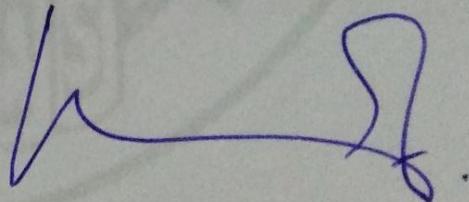
Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 23 Agustus 2017

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 13 Februari 2017



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E.,
M.Si., QIA., CPSAK)**



**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E.,
Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

*The Impact Of Allowance For Impairment Losses, Credit
Which Given, Condition Of Capital, Eficiency
Operational, And Liquidity To Profitability*

Paulina Yulia Ongko Sugiharto

2013310090

STIE Perbanas Surabaya

Email : paulyne979@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No.16, Wonorejo, Rungkut, Surabaya

ABSTRACT

This research aims to know allowance for impairment losses as measured by loan loss provisioning, credit which given as measured by credit propotion, condition of capital as measured by the capital adequacy ratio,eficiency operational as measured by Operating Expenses to Operating Revenue and liquidity as measured by loan to deposit ratio to profitability as measured by return on assets in companies banking listed on OJK the for the years 2012-2015. The sampling technique used in this research is purposive sampling method and obtain 38 banks. Types of data used was secondary data obtained from www.ojk.go.id. Analyzing data used a statistical data processing software SPSS 22.00 for windows.

Based on the result of mutiple regression analysis with a significance level of 5%, the result of the study conclude: (1) allowance for impairment losses has no effect on profitability on companies of banking listed on OJK with the β coefficient is negative amounted to -0.021 and significance value $0.768 > 0.05$, (2) credit which given has a significant on profitability on companies of banking listed on OJK with the β coefficient positive is 0.035 and significance value $0.000 < 0.05$, (3) condition of capital has no effect on profitability on companies of banking listed on OJK with the β coefficient positive is 0.003 and significance value $0.426 > 0.05$, (4) eficiency operational has a significant on profitability on companies of banking listed on OJK with the β coefficient negative is -0.005 and significance value $0.000 < 0.05$, (5) liquidity has a significant on profitability on companies of banking listed on OJK with the β coefficient negative is -0.016 and significance value $0.000 < 0.05$.

PENDAHULUAN

Keberadaan suatu bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yang secara keseluruhan dapat dilihat dengan perolehan manfaat dari penyediaan berbagai macam kebutuhan pembiayaan dan pinjaman. Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan dari tingkat profitabilitas bank

tersebut. Laporan keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam bentuk persentase atau kali (Sianturi, 2012).

Tren Perkembangan Aset Bank Konvensional Tahun 2012-2013

Kelompok Bank	Tahun	
	2012	2013
Bank Persero (BUMN)	1.535.343.000	1.758.873.000
BUSN Devisa	1.705.408.000	1.962.539.000
BUSN Non Devisa	135.472.000	162.457.000
BPD	366.685.000	389.964.000
Bank Campuran	217.713.000	290.219.000
Bank Asing	301.966.000	390.415.000

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tahun 2013 menurut data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan yang ada di Indonesia terbukti didominasi oleh Bank Konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari tren perkembangan posisi aset perbankan konvensional dari tahun 2012-2013 seperti pada Tabel diatas, bahwa perkembangan posisi aset perbankan konvensional dari tahun 2012-2013 berkembang sekitar 16,2 persen tiap tahun.

Jika dibandingkan antara BUSN Devisa dengan bank-bank Konvensional yang lain, dapat diketahui bahwa BUSN

Devisa lebih unggul dengan perolehan aset tertinggi sebesar 1.705.408.000 pada tahun 2012 dan 1.962.539.000 pada tahun 2013. Sehingga alasan peneliti menggunakan BUSN Devisa dalam penelitiannya karena total aset terbesar masih dikuasai oleh kelompok BUSN Devisa.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri, diantaranya adalah Aspek Permodalan diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Aspek Kualitas Aset yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai diukur dengan rasio *Loan Loss Provisioning* (LLP), Aspek Rentabilitas diukur dengan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta Aspek Likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan cara menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena pihak manajemen bisa mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Maka ROA dapat digunakan sebagai indikator kinerja perbankan, karena peningkatan ROA diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan lainnya (Wardhani, 2013).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka ada rumusan masalah yang diteliti adalah:

1. Apakah cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
2. Apakah jumlah kredit yang diberikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
3. Apakah kondisi permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?

4. Apakah efisiensi operasional berpengaruh profitabilitas bank ?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank ?
6. Apakah pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai , jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank ?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai terhadap profitabilitas bank.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kredit yang diberikan terhadap profitabilitas bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi permodalan terhadap profitabilitas bank.
4. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.
5. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas bank.
6. Untuk mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Nasabah/ Masyarakat
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi calon nasabah dalam menentukan pilihan investasi yang tepat dan menguntungkan, dan menjadi saran atau bahan masukan bagi calon investor atau para nasabah tentang perlu adanya analisis terlebih dahulu dalam mempertimbangkan dan menentukan nantinya dalam berinvestasi.

- b. Bagi Peneliti
 Untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.
- c. Bagi Pembaca/ Peneliti Selanjutnya
 Sebagai tambahan informasi dan wawasan untuk penelitian selanjutnya agar lebih mudah dalam mengerjakan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*agency theory*) yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut prinsipal (*principal*) yaitu pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, sedangkan agen (*agent*) adalah pihak yang melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen and Mackling, 1976). Dimana dapat disimpulkan dengan adanya hubungan anatara variabel penelitian ini dengan teori adalah yang bertindak sebagai prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen perbankan) dalam perusahaan perbankan akan dipengaruhi oleh adanya keberadaan regulator yakni pemerintah melalui Bank Indonesia.

Sehingga dari hubungan kontraktual tersebut, jika pihak agen menyediakan kebutuhan layanan dan memberikan tanggungjawab sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai dengan kebijakan yang disahkan oleh regulator (BI) akibatnya dapat memberikan kepercayaan pada pihak masyarakat/nasabah (prinsipal). Teori agensi ini muncul ketika ada hubungan kontrak kerjasama antara manager dan pemegang saham yang digambarkan sebagai hubungan antara prinsipal dan agen (Imanta dan Satwiko, 2011).

Bank

Bank adalah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan, dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2010).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Asset* (ROA), menurut Harahap (2015:300) Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset atau aktiva yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan laba (sebelum pajak) terhadap total aset bank tersebut dikali 100% (Tjiptono & Fakhrudin, 2012:158). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil artinya penyaluran kredit semakin meningkat.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat disetiasi secara andal PSAK No. 55 (Revisi 2015). Pada penelitian ini CKPN adalah bagian dari kredit bermasalah, kredit bermasalah adalah keadaan dimana nasabah tidak sanggup untuk membayar sebagian atau seluruh kewajiban yang dimiliki terhadap bank atas janji yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sehingga sebelumnya bank akan membuat cadangan untuk menghindari adanya kerugian apabila piutang tersebut tidak dapat ditagih agar tidak menimbulkan adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Maka dapat disimpulkan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada sebuah bank itu besar, artinya pengaruh risiko kredit yang diterima pun semakin besar sehingga mengakibatkan profit atau keuntungan yang diterima suatu bank tersebut semakin kecil.

Jumlah Kredit yang Diberikan

Merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Pemberian kredit disamping memberikan keuntungan bagi bank juga mengandung berbagai risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak dilunasi kredit oleh debitur pada akhir masa (jatuh tempo) kredit tersebut.

Kondisi Permodalan

Menurut Kasmir (2012:300) penilaian aspek permodalan (*capital*) suatu bank didasarkan kepada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana merupakan rasio kinerja bank yang membandingkan penyediaan modal minimum bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia (BI).

Tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Secara konseptual, semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan yang diterima oleh bank juga semakin besar. Karena dengan CAR yang tinggi artinya kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian semakin tinggi sehingga kinerja bank juga meningkat.

Efisiensi Operasional

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari misal: biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Biaya Operasional dihitung berdasarkan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu dari aktiva lancar dan utang

lancar Harahap (2015:301). Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*/LDR. Rasio ini menunjukkan semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Sudiyatno, 2010).

Pengaruh CKPN Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah jumlah yang diturunkan dari nilai tercatat hingga menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset. Dalam penelitian ini CKPN diukur dengan menggunakan rasio *Loan Loss Provisioning*/LLP. Dengan adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana kredit berdasarkan perhitungan LLP/CKPN ini, maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya risiko kredit yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan. Dimana secara teori, hubungan CKPN terhadap Rentabilitas (ROA) berada pada arah negatif, dimana pembentukan CKPN akan dibebankan sebagai biaya yang akan mengurangi perolehan laba, yang berarti rentabilitas juga turun.

Dengan asumsi, Jika CKPN suatu bank semakin besar berpengaruh terhadap profitabilitas bank semakin kecil karena akibat adanya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank buruk sehingga peluang adanya kredit bermasalah tinggi. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yvonne dan Rahil (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa CKPN mempunyai berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012), menunjukkan hasil bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh Jumlah Kredit Yang Diberikan Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, yang merupakan pendapatan utama bank sehingga semakin besar jumlah kredit yang diberikan, maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh setiap perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi perolehan jumlah laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan oleh bank mengalami kenaikan setiap tahun, maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risha (2013), menunjukkan hasil bahwa Jumlah Kredit Yang Diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kondisi Permodalan (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Bank yang dinyatakan termasuk bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% dari ATMR sesuai ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Semakin besar Capital Adequacy Ratio (CAR), maka keuntungan yang diterima oleh bank juga semakin besar.

Dengan kata lain, dengan adanya tingkat modal yang tinggi, maka akan meningkatkan cadangan kas dalam memperluas kredit bank tersebut. Sehingga CAR yang tinggi membuka peluang yang besar bagi bank meningkatkan profitabilitasnya. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014), hasil penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan hasil penelitian Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa

kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Begitu pula sebaliknya semakin besar BOPO berarti semakin kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

Standar yang digunakan Bank Indonesia adalah BOPO yang baik harus dibawah 100%. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Romantin (2015), menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Dewi, dkk., (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

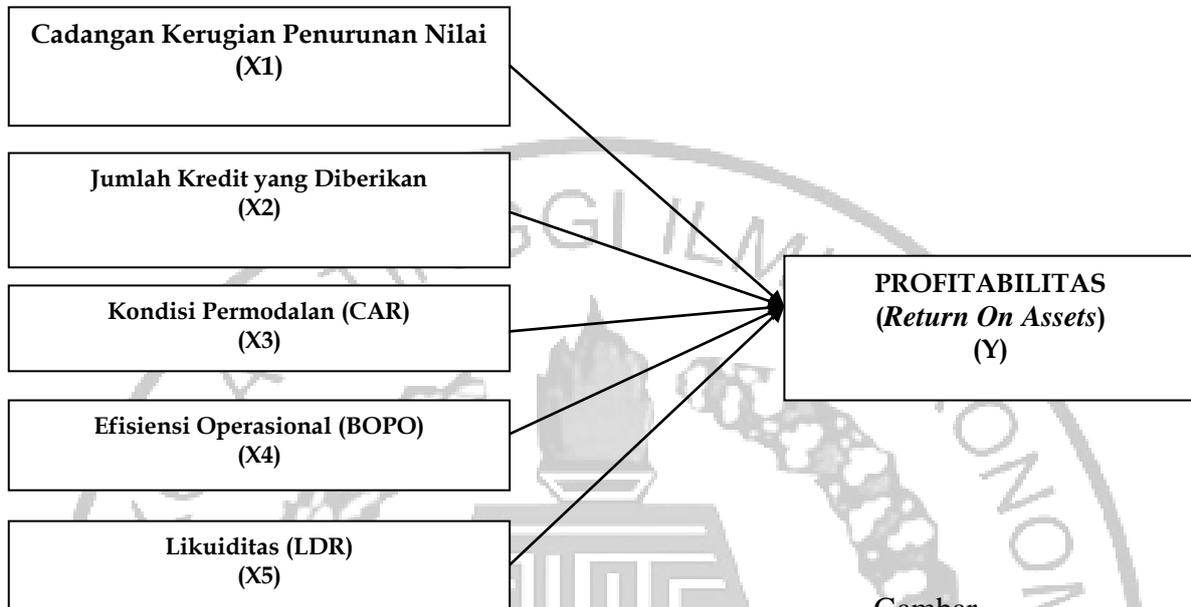
Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan sebagai salah satu indikator rasio likuiditas yang 'menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, standar yang digunakan oleh Bank Indonesia apabila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% maka bank dianggap sehat.

Rasio ini menunjukkan semakin tinggi LDR, maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat (Sudiyatno, 2010). Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sinarwati, dkk., (2014) menunjukkan hasil LDR tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil penelitian Risha (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁** : Cadangan kerugian penurunan nilai berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.
- H₂** : Jumlah kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.
- H₃** : Kondisi permodalan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

H₄ : Efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank.

H₅ : Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dimana berdasarkan pertimbangan (*judgment*) dan menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- (a) Bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *listing* dari tahun 2012 sampai 2015.
- (b) Bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2012-2015.
- (c) Bank yang menyediakan data rasio ROA, CKPN, KREDIT, CAR, BOPO, dan LDR secara lengkap selama periode penelitian.

Data Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Datanya dapat diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu www.ojk.go.id.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen/ terikat dan lima variabel independen/ bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Pada penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen. Dan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional, dan likuiditas.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas Bank

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Asset* (ROA) Harahap (2015:300) Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi pengelolaan aset atau aktiva yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menghitung rasio profitabilitas yaitu dengan cara membandingkan laba (sebelum pajak) terhadap total aset bank tersebut dikali 100% (Tjiptono & Fakhruddin, 2012:158).

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan sebagai satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan PSAK No. 55 (Revisi 2015).

$$LLP = \frac{\text{CKPN}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Jumlah Kredit yang Diberikan

Merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-undang No. 10 Tahun 1998).

$$\text{Kredit} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kondisi Permodalan (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) dimana merupakan rasio kinerja bank yang membandingkan penyediaan modal minimum bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia (BI) Kasmir (2012:300).

$$CAR = \frac{\text{Modal}(\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap})}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Efisiensi Operasional (BOPO)

Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional dengan pendapatan operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Likuiditas (LDR)

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu dari aktiva lancar dan utang lancar Harahap (2015:301).

$$LDR = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.659	.556		1.185	.238
LLP (X1)	-.021	.070	-.020	-.296	.768
KREDIT (X2)	.035	.009	.322	3.714	.000
CAR (X3)	.003	.004	.060	.799	.426
BOPO (X4)	-.005	.001	-.572	-8.557	.000
LDR (X5)	-.016	.004	-.317	-4.010	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Arti persamaan dari angka yang dihasilkan diatas adalah:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.659. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas bank akan naik sebesar 0.659.

b. Koefisien Regresi (β_1) X_1

Nilai koefisien regresi variabel cadangan kerugian penurunan nilai yaitu diukur dengan Loan Loss Provisioning/ LLP sebesar -0.021. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka adanya penurunan profitabilitas bank sebesar -0.021.

c. Koefisien Regresi (β_2) X_2

Nilai koefisien regresi variabel jumlah kredit yang diberikan yaitu diukur dengan proporsi kredit (KREDIT) sebesar 0.035. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas bank akan naik sebesar 0.035.

d. Koefisien Regresi (β_3) X_3

Nilai koefisien regresi variabel kondisi permodalan yaitu diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka profitabilitas bank akan naik sebesar 0.003.

e. Koefisien Regresi (β_4) X_4

Nilai koefisien regresi variabel efisiensi operasional yaitu diukur dengan beban operasional dengan pendapatan operasional (BOPO) sebesar -0.005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka adanya penurunan profitabilitas bank sebesar -0.005.

f. Koefisien Regresi (β_5) X_5

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas yaitu diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar -0.016. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka adanya penurunan profitabilitas bank sebesar -0.016.

Berdasarkan Tabel diatas dari hasil uji t yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dengan indikator LLP memiliki koefisien (β) X_1 bernilai -0.021 dengan thitung (-0.296) < ttabel (1.977) dan signifikansi sebesar 0.768 yang berarti tingkat signifikansi ini lebih besar dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka hipotesis ditolak karena menunjukkan LLP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

b. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Jumlah Kredit yang Diberikan dengan indikator KREDIT memiliki koefisien (β) X_2 bernilai 0.035 dengan thitung (3.714) > ttabel (1.977) dan signifikansi sebesar 0.000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka hipotesis diterima karena menunjukkan KREDIT berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

c. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Kondisi Permodalan dengan indikator CAR memiliki koefisien (β) X_3 bernilai 0.003 dengan thitung (0.799) < ttabel (1.977) dan signifikansi sebesar 0.426 yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka

hipotesis ditolak karena menunjukkan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

- d. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Efisiensi Operasional dengan indikator BOPO memiliki koefisien (β) X4 bernilai -0.005 dengan thitung (-8.557) < ttabel (1.977) dan signifikansi sebesar 0.000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka hipotesis diterima karena menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
- e. Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa Likuiditas dengan indikator LDR memiliki koefisien (β) X5 bernilai -0.016 dengan thitung (-4.010) < ttabel (1.977) dan signifikansi sebesar 0.000 yang berarti tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai ($\alpha = 0,05$). Maka hipotesis diterima karena menunjukkan LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji penelitian pada masing-masing variabel independen terhadap variabel depedenden, berikut adalah pembahasannya:

1. Pengaruh CKPN Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank bila terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan sebagai satu atau lebih peristiwa yang telah terjadi setelah pengakuan aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan PSAK No. 55 (Revisi 2015). Pihak perbankan membentuk dana cadangan khusus untuk menanggulangi resiko kredit yang tidak dapat ditagih kembali melalui CKPN.

Berdasarkan hasil olah statistik menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17 bahwa variabel cadangan kerugian penurunan nilai (LLP) dengan nilai sig 0.768 > 0.05 dengan nilai Beta (koefisien) sebesar -0,021 menunjukkan bahwa LLP berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar rasio LLP akan menurunkan rasio ROA, namun rasio ROA yang disebabkan oleh CKPN tidak terlalu signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Yvonne dan Rahil (2014), menunjukkan hasil penelitian bahwa CKPN mempunyai berpengaruh positif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Anggraita (2012), menunjukkan hasil bahwa CKPN berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil pengujian ini menunjukkan tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya LLP, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan maupun penurunan pada LLP maka tidak akan mempengaruhi laba yang diterima oleh bank. Dalam penelitian ini CKPN adalah bagian dari kredit bermasalah, jadi karena jumlah CKPN terlalu kecil dibanding dengan pendapatan bunga yang diterima lebih besar sehingga dapat menutupi biaya yang timbul dari macetnya kredit.

2. Pengaruh Jumlah Kredit yang Diberikan Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Pemberian kredit dapat memberikan keuntungan bagi bank juga mengandung banyak risiko yang disebabkan adanya kemungkinan tidak

dilunasi oleh debitur pada saat jatuh tempo kredit tersebut.

Berdasarkan hasil olah statistik pada uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17 bahwa variabel jumlah kredit yang diberikan menunjukkan nilai sig $0,000 < 0,05$ dengan nilai Beta (koefisien) sebesar 0,035, hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah kredit yang diberikan secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Viony Gita Risha (2013) yang menyatakan bahwa jumlah kredit yang diberikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). Anggreni (2014) menunjukkan hasil penelitian bahwa jumlah kredit yang diberikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan oleh bank mengalami kenaikan yang artinya bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat akibat semakin besar pendapatan bunga yang dihasilkan.

3. Pengaruh Kondisi Permodalan Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

CAR merupakan rasio kinerja bank CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dengan adanya tingkat CAR yang ideal akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana terhadap bank sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank, yang pada akhirnya bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil olah statistik pada uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17 bahwa variabel kondisi permodalan/ CAR dengan nilai sig $0,426 > 0,05$ dengan nilai Beta

(koefisien) sebesar 0,003, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar rasio CAR akan menurunkan rasio ROA, namun rasio ROA yang disebabkan oleh CAR tidak terlalu signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR/ Kondisi permodalan, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, dengan adanya peningkatan maupun penurunan pada CAR maka tidak akan mempengaruhi laba yang diterima oleh bank.

CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, karena modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menanggulangi kerugian. Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi pinjaman yang diberikan agar rasio CAR dapat memenuhi ketentuan BI. Atau juga dikarenakan bank tidak mampu untuk menutupi penurunan nilai aktiva akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh kredit macet atau bermasalah, tagihan pada bank lain, dsb) sehingga profitabilitas bank yang didapatkan kecil.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013) menunjukkan bahwa kondisi permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014), yang menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

BOPO adalah rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional ketika melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan hasil olah statistik pada uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17 bahwa variabel efisiensi operasional dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai Beta (koefisien) sebesar $-0,005$, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Herawati dkk., (2015) bahwa BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas bank (ROA).

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Romantini (2015) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA). BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas memberikan bukti bahwa semakin efisien kinerja operasional suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitasnya juga semakin meningkat. Hal ini terjadi disebabkan setiap kenaikan biaya operasi bank yang tidak bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank.

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (ROA)

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (penarikan kembali, dana pihak ketiga berupa tabungan, deposito dan giro) oleh nasabahnya dengan menggunakan pinjaman yang diberikan oleh bank. Sehingga bank mampu menyalurkan kredit yang lancar mengakibatkan laba bank semakin meningkat maka kinerja bank juga baik.

Berdasarkan hasil olah statistik pada uji t dapat dilihat pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai Beta (koefisien) sebesar $-0,016$, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhatib dan Harshch (2012) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sinarwati, dkk., (2014) menunjukkan hasil LDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Hal ini menunjukkan bahwa pihak bank harus menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat dalam kemampuannya mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat dan kondisi perekonomian yang aman atau stabil. Besarnya nilai LDR menunjukkan bahwa jumlah kredit yang diberikan lebih besar dari jumlah simpanan pihak ketiga.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas bank (ROA). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu berdasarkan hasil pengamatan yang dinyatakan dalam angka dan sumber datanya menggunakan data sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi

yang datanya dapat diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan karakteristik data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi, uji asumsi klasik yang bertujuan apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi dan analisis linear berganda dipilih karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa pengujian yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta Uji kelayakan model (Goodness of Fit -Test) menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F dan uji statistik t.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan besarnya variasi dalam variabel terikat sebesar 38,9%, sedangkan sisanya sebesar 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau sebab lain.
2. Berdasarkan uji statistik F, bahwa variabel cadangan kerugian penurunan nilai, jumlah kredit yang diberikan, kondisi permodalan, efisiensi dan likuiditas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
3. Berdasarkan uji statistik t, bahwa Cadangan kerugian penurunan nilai dan Kondisi permodalan tidak

berpengaruh terhadap Profitabilitas bank, sedangkan Jumlah Kredit yang diberikan, Efisiensi Operasional dan Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas bank.

4. Cadangan kerugian penurunan nilai tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank karena tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya LLP/ cadangan kerugian penurunan nilai, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, jumlah CKPN terlalu kecil dibanding dengan pendapatan bunga yang diterima lebih besar sehingga dapat menutupi biaya yang timbul dari macetnya kredit.
5. Jumlah kredit yang diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas bank karena ada hubungan positif antara jumlah kredit yang diberikan dengan profitabilitas. Jika jumlah kredit yang diberikan oleh bank mengalami kenaikan yang artinya bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat akibat semakin besar pendapatan bunga yang dihasilkan.
6. Kondisi permodalan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas bank karena tinggi rendahnya ROA perbankan pada periode penelitian bukan dipengaruhi oleh besarnya CAR/ Kondisi permodalan, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, CAR yang bernilai positif menunjukkan bahwa sesuai dengan teori permodalan, karena modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka mengembangkan

usaha dan menanggulangi kerugian.

Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi pinjaman yang diberikan agar rasio CAR dapat memenuhi ketentuan BI. Atau juga dikarenakan bank tidak mampu untuk menutupi penurunan nilai aktiva akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh kredit macet atau bermasalah, tagihan pada bank lain, dsb) sehingga profitabilitas bank yang didapatkan kecil.

7. Efisiensi operasional berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas bank karena semakin efisien kinerja operasional suatu bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar sehingga profitabilitasnya juga semakin meningkat. Hal ini terjadi disebabkan setiap kenaikan biaya operasi bank yang tidak bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasi akan berakibat berkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas bank.
8. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas bank karena pihak bank harus menilai calon debitur yang mempunyai karakter kuat dalam kemampuannya mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat dan kondisi perekonomian yang aman atau stabil. Besarnya nilai LDR menunjukkan bahwa jumlah kredit

yang diberikan lebih besar dari jumlah simpanan pihak ketiga.

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu direvisi, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Dalam memperoleh signifikansi layak dalam uji masih terdapat data yang *outlier* sehingga terdapat beberapa data yang harus dihapus agar nilai signifikansi menjadi layak.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel CKPN, KREDIT, CAR, BOPO dan LDR.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Bagi perbankan di Indonesia
 - a. Bank harus berhati-hati dalam pemberian kreditnya apakah sudah sesuai dengan prinsip penkreditan, sehingga akan memperkecil risiko kerugian kredit yang mempengaruhi seluruh faktor didalam bank.
 - b. Pihak manajemen bank disarankan untuk lebih meningkatkan rasio CAR dengan memperhatikan modal yang dimiliki agar sesuai dengan standar ketentuan Bank Indonesia, menjaga rasio BOPO dan LDR, serta meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memberikan variasi variabel independen tentang pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio-rasio selain CAR, BOPO dan LDR yang digunakan dalam penelitian saat ini, misalnya Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Kurs, Inflasi, NPL, NIM dsb.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel yang akan diteliti agar memperoleh hasil yang menjadi lebih baik dan dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti semua perusahaan sektor perbankan (Bank Persero (BUMN), BUSN Devisa dan BUSN Non devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing).

DAFTAR RUJUKAN

- Anti, Hardiy. "Pengaruh CAR, NPL Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank BUMN Yang *Go-Public* di Indonesia (Tahun 2006-2010)." (2012).
- Arthana, Ida Bagus, Naniek Noviyari, dan Naniek Noviyari. "Analisis Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang di PT. Bank Sinar Harapan Bali Tahun 2011." *E-Jurnal Akuntansi* 8.2 (2014): 102-117.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Kadek Ayu Krisna, dkk. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)* 2.1 (2014).
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., AK, S., Sulindawati, N. L. G. E., & SE Ak, M. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).
- Doloksaribu, Tio Arriela. "Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan *Go-Public* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1.2 (2012).
- Febriati, Ekaputri Cipyani. "Analisis Penerapan PSAK 55 atas Cadangan Kerugian Penurunan Nilai." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit - Universitas Diponegoro.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Ed. 1, Cet. 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jogiyanto. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPF
- Jensen, and Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. (<http://www.sfu.ca>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2016).
- Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Pastory, Dickson, and Mutaju Marobhe. "The Determinants of the Commercial Banks Profitability in Tanzania: Panel Evidence."
- Perbanas, STIE. 2016. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Edisi Revisi. Penerbit STIE Perbanas. Surabaya.
- Prasanjaya, A. A., dan I Wayan Ramantha. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI." *E-Jurnal Akuntansi* 4.1 (2013): 230-245.
- Risha, Viony Gita. "Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)." *Jurnal Akuntansi* 1.2 (2013).
- Romantin, Maya. "Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Swasta yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* 4.6 (2016).
- Rosiana, Desy, dan Nyoman Triaryati. "Studi Komparatif Kinerja Keuangan Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah di Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 5.2 (2016).
- Sambasivam, Yuvaraj, and Abate Gashaw Ayele. "A Study on The Performance of Insurance Companies in Ethiopia." *International Journal of Marketing, Financial Services & Management Research* July 2.7 (2013).
- San, Ong Tze, and Teh Boon Heng. "Factors affecting the profitability of Malaysian commercial banks." *African Journal of Business Management* 7.8 (2013): 649-660.
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*.Edisi Kedua. Yogyakarta:UPP STIM YKPN
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta: Bank Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Kredit. Jakarta: Bank Indonesia.
- Wibisono, Kunto. "Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, Dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)* 1.1 (2013).
- Yuda, I. Made Pratista, dan Wahyu Meiranto. "Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Studi empiris pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing* 7.1 (2010): 94-110.

www.ojk.go.id